

**FAKTOR PENGHAMBAT IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
GALANG KECAMATAN GALANG KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2023**

**Maysyarah¹, Frida Lina Tarigan^{2*}, Daniel Ginting³, Rahmat Dachi⁴, Mido Ester
Sitorus⁵**

Universitas Sari Mutiara^{1,2,3,4,5}

**Corresponding Author : frida_tarigan@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Pentingnya pemberian ASI eksklusif karena sebagai makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan oleh bayi disamping itu pemberian ASI eksklusif juga mencegah kematian dan penyakit pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat ibu dalam pemberian asi ekslusif pada bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian yaitu seluruh ibu bayi yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang datang berkunjung di UPT Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 sebanyak 5 orang dengan Teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan ibu dalam pekerjaan, keluarga yang kurang mendukung, pengetahuan ibu yang kurang serta sikap ibu yang masih negatif adalah merupakan faktor penghambat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Untuk itu penting bagi keluarga untuk mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif terutama ibu bayi yang sibuk dengan pekerjaan.

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan, pekerjaan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

The importance of exclusive breastfeeding is because it is the first natural food for babies and provides all the vitamins, nutrients and minerals needed by babies besides exclusive breastfeeding also prevents death and disease in infants. This study aims to determine the inhibiting factors of mothers in exclusive breastfeeding in infants in the work area of UPT Puskesmas Galang, Galang District, Deli Serdang Regency. The research method used was qualitative with a case study design. The research informants were all mothers of babies who had babies aged 0-6 months who came to visit at UPT Puskesmas Galang, Galang District, Deli Serdang Regency in 2023 as many as 5 people with purposive sampling technique. Data were analyzed by the process of data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the mother's busy work, unsupportive family, lack of maternal knowledge and negative maternal attitudes were factors inhibiting mothers from providing exclusive breastfeeding to babies. For this reason, it is important for families to support mothers to provide exclusive breastfeeding, especially baby mothers who are busy with work.

Keywords : employment, knowledge, attitude, support, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pentingnya ASI eksklusif karena sebagai makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan oleh bayi disamping itu pemberian ASI eksklusif juga mencegah kematian dan penyakit pada bayi (Ogbo, Okoro et al. 2019).Pentingnya air susu ibu dalam mengurangi angka kematian bayi tersebut dapat dilihat dalam suatu studi penelitian di Nepal periode tahun 2006 – 2011. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa penyebab angka kematian bayi adalah jarak kelahiran, penolong persalinan, ukuran kelahiran bayi dan status menyusui bayi merupakan prediktor yang

signifikan bagi kejadian tingginya kematian bayi di negara tersebut (Lamichhane, Zhao et al. 2017).

WHO juga merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga enam bulan dan kemudian disusui bersama dengan makanan pendamping yang sesuai usia selama dua tahun dan seterusnya (LumbiganonP, 2016). Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Namun, saat ini di dunia hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif, dimana angka yang telah ditetapkan oleh negara-negara anggota WHO untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025 dengan meningkatkan promosi dan dukungan menyusui yang berkualitas (UNICEF & WHO, 2020).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu dilakukan dengan segera setelah bayi lahir, kemudian bayi dikeringkan kecuali kedua telapak tangan dan diletakkan didada ibu untuk skin to skin selama minimal 1 jam. Dada ibu sebagai stabilator suhu yang dapat menghangatkan tubuh bayi yang beresiko kedinginan karena adaptasi dengan udara luar kandungan pasca bersalin (Vivian 2018 dalam Sainah dkk 2022). Persentase capaian bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia sebesar 75,58%. Sedangkan berdasarkan provinsi Sumatera Utara capaian sebesar 59,97%. Demikian halnya dengan persentase capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Sedangkan berdasarkan provinsi sumatera utara capaian sebesar 50,35%. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019). Ada pun persentasi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 sebesar 53,39%, pada tahun 2021 57,83% dan pada tahun 2022 sebanyak 57,17% (Badan Pusat Statistik , 2023)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penelitian melakukan wawancara dari 10 ibu yang menyusui didapatkan 8 ibu menyusui tidak mengetahui apa itu kolesterol, tidak ada dukungan keluarga didalam meberikan ASI Eksklusif, takut payudaranya kendur atau payudara turun, ASI keluar sedikit dan ibu bekerja. Seseorang akan memiliki niat yang kuat jika informasi yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkannya bahwa perilaku tersebut layak untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat ibu dalam pemberian asi ekslusif pada bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan metode pendekatan fenomenologi, dan memusatkan perhatian untuk mengeksplorasi faktor penghambat ibu dalam pemberian asi ekslusif pada bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2023 . Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri atas ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dengan prinsip pengambilan informan secara kecukupan (*adequacy*). Informan dipilih berdasarkan pengetahuan informan yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Informan studi yang dipilih oleh peneliti yaitu : kelompok informan yang berjumlah 5 orang ibu bayi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Uji kredibilitas data penelitian kualitatif menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik.

HASIL

Pemberian ASI Eksklusif

Dari wawancara mendalam kepada informan diperoleh faktor penghambat praktik ASI eksklusif yaitu kesibukan ibu dalam pekerjaan, dukungan keluarga yang kurang, pengetahuan ibu yang rendah tentang manfaat ASI Eksklusif, sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa seluruh Informan telah memberikan ASI kepada bayinya, namun mereka juga telah memberikan susu formula dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) berupa seperti bubur dan roti. Beberapa alasan yang dikemukakan beberapa Informan memberikan Susu formula dan MP-ASI kepada bayinya antara lain bahwa ASI tidak bisa keluar, atau ASI yang keluar sangat sedikit, kondisi fisik ibu yang masih lemah setelah pasca persalinan, ibu sakit, bayi rewel dan menangis terus, anjuran keluarga untuk kesehatan bayi, dan anak tidak mau menyusu, jika menyusu anak akan muntah muntah.

Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa semua responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dari hasil wawancara tersebut beberapa faktor penghambat ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal tersebut dapat dilihat dari faktor penghambat berikut.

Pekerjaan

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor pemicu yang seringkali menghambat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. ibu yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI Eksklusif secara maksimal kepada bayi, demham berbagai alasan seperti anak tidak mau menyusui. Kesibukan ibu bayi dalam bekerja, merupakan salah satu faktor penghambat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, seperti diuraikan oleh informan berikut ini. Dari hasil pengamatan dan catatan dilapangan juga menunjukkan ibu bayi tidak rutin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, karena ibu memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga bayi jarang mendapatkan ASI Eksklusif dari ibu. Ibu bayi terutama yang berprofesi karyawan, wiraswasta dan petani, mereka sudah harus berangkat kerja dari rumah pukul 06.30 hingga 07.00 pagi hari, sementara anak mereka masih belum bangun, sehingga bayi jarang diberikan ASI Eksklusif. Bahkan pengakuan dari tetangga juga diperoleh informasi bahwa ibu bayi selalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh 3 faktor, satu diantaranya adalah pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya makin rendah pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatanya. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa sebagian dari ibu bayi tidak mengetahui manfaat pemberian ASI Eksklusif, sehingga masih terdapat diantara mereka yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, walaupun sudah tahu manfaatnya, namun dalam pelaksanaannya mereka tidak memberikan bayinya ASI Eksklusif.

Dari hasil pengamatan dan catatan dilapangan menunjukkan bahwa semua informan tidak mengerti tentang manfaat ASI Eksklusif, sebagian dari informan menyatakan bahwa mereka mengetahui ASI Eksklusif namun tidak memahami manfaat dan kelebihan pemberian ASI Eksklusif, sehingga ibu bayi lebih memilih memberikan makanan pendamping ASI Eksklusif pada bayi. Selain itu, pengakuan dari tetangga juga menunjukkan bahwa ibu bayi tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif karena mereka jarang berkunjung ke Puskesmas sehingga informasi terkait kesehatan jarang di dengar.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap berhasilnya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar. Para suami biasanya mempercayakan masalah perawatan bayi kepada istri (responden). Namun para suami umumnya hanya mengingatkan hal-hal yang mereka tahu dapat membahayakan bayinya. Beberapa orang tua memberikan dukungan sangat besar kepada ibu untuk memberikan ASI sejak pertama pasca persalinan. Namun beberapa informan menguraikan bahwa suami dan anggota keluarga kurang mendukung ibu jika hanya ASI saja yang diberikan kepada bayi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan dilapangan juga menunjukkan bahwa hampir semua suami informan tidak menyetujui jika hanya ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan, karena mereka menganggap bahwa konsumsi ASI Eksklusif membuat anak rewel serta bisa menghambat pertumbuhan sehingga harus didukung dengan pemberian makanan pendamping ASI sehingga bayi cepat kenyang dan tidak mudah masuk angin. Berdasarkan pengakuan dari tetangga juga menunjukkan bahwa hampir semua suami dilingkungan tersebut tidak mendukung jika hanya ASI Eksklusif saja yang dikonsumsi oleh bayi, sehingga ketika suami pulang kerja selalu membawa susu formula atau makanan lainnya untuk kebutuhan bayi mereka.

Sikap Ibu

Sikap ibu merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Apabila ibu memiliki sikap positif dalam pemberian ASI, maka ibu akan berupaya untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Namun dari hasil wawancara, sebagian ibu bayi tidak memiliki respon positif dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan dilapangan menunjukkan bahwa ibu bayi kurang merespon pemberian ASI Eksklusif kepada bayi mereka, hampir semua informan tidak setuju jika hanya ASI Eksklusif saja yang dikonsumsi oleh bayi mereka. Mereka menganggap bahwa ASI Eksklusif dapat mempengaruhi anak lebih mudah masuk angin dan merasa kasihan jika bayi tidak kenyang tanpa konsumsi makanan pendamping ASI.

Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Tabel 1. Triangulasi Faktor Penghambat Ibu Menyusui Ketika Ibu Sedang Bekerja

Informasi	Triangulasi	Keabsahan
Jawaban ke lima informan adalah bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah faktor pekerjaan dimana mereka sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga bayi harus ditinggalkan di rumah. Kemudian para informan merasa kasihan jika hanya ASI yang dikonsumsi, anak tidak kenyang.	Kelima informan menjawab bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif karena kesibukan pekerjaan dari pagi hingga sore hari, bahkan informan menganggap bahwa ASI Eksklusif membuat anak rewel dan tidak kenyang.	Absah

Tabel 2. Triangulasi Faktor Penghambat Ibu Menyusui Berdasarkan Dukungan Suami

Informasi	Triangulasi	Keabsahan
Jawaban ke lima informan adalah bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah karena suami dan keluarga tidak mendukung jika hanya ASI Eksklusif saja yang dikonsumsi bayi, harus dikonsumsi makanan pendamping ASI seperti susu formula, bubur dan roti agar tidak sakit dan masuk angin	Kelima informan menjawab bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif karena takut bayi lapar, sakit dan masuk angin, sehingga harus diberikan makanan pendamping ASI Eksklusif seperti susu formula dan bubur.	Absah

Tabel 3. Triangulasi Faktor Penghambat Ibu Menyusui Berdasarkan Pengetahuan

Informasi	Triangulasi	Keabsahan
Jawaban ke lima informan adalah bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah kurang ngerti kalau ASI itu bisa membuat anak bayi sehat dan kenyang, jadi kurang paham manfaatnya.	Kelima informan menjawab bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif karena kurangnya pemahaman informan tentang manfaat ASI Eksklusif	Absah

Tabel 4. Triangulasi Faktor Penghambat Ibu Menyusui Berdasarkan Sikap

Informasi	Triangulasi	Keabsahan
Jawaban ke lima informan adalah bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah kurang menyetujui jika hanya ASI Eksklusif yang dikonsumsi bayi karena anak bisa saja masuk angin dan tidak kenyang	Kelima informan menjawab bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif karena tidak setuju jika bayi hanya konsumsi ASI tanpa makanan pendamping ASI.	Absah

PEMBAHASAN

Pekerjaan

Dalam kehidupan sehari-hari status pekerjaan berhubungan dengan praktik ASI eksklusif, dimana ibu yang bekerja produksi ASI dapat berkurang karena kesibukan dan stress pekerjaan (Syafneli, dkk, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu bayi tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi karena faktor pekerjaan. Kesibukan ibu bekerja dari pagi sampai malam, mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, bahkan ditempat kerja mereka juga tidak memiliki tempat pokok ASI dan tempat penyimpanan ASI sehingga ibu merasa sulit untuk menyimpan ASI Eksklusif. Selain itu, karena kesibukan ibu dalam hal pekerjaan, anak bayi sering dititip sama keluarga atau oppung yang ada di rumah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nugraheny, E, et all, 2015) malaporkan bahwa ibu bayi memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak ada waktu luang untuk memberikan ASI kepada bayi, ibu bayi tidak pernah lagi memeras ASI, karena faktor lelah dan sibuk dalam pekerjaan untuk membantu kebutuhan keluarga.

Penelitian yang sama juga di dukung oleh (Yanti, et al, 2021) melaporkan bahwa selama ibu bekerja, anak bayi tidak pernah lagi mendapatkan ASI Eksklusif karena ibu tidak memiliki waktu untuk bertemu dengan bayinya, sehingga bayi jarang konsumsi ASI Eksklusif. Menurut (Wainaina et al., 2018) kurangnya fasilitas dan waktu untuk memompa ASI, sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk memompa ASI dan dilakukan tidak di tempat khusus seperti di ruang kerja, toko, toilet atau mobil. Selain itu tempat penyimpanan khusus ASI juga menjadi tantangan bagi ibu. Ibu bekerja berisiko 5 kali lipat

untuk berhenti menyusui lebih awal dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Beberapa ibu yang bekerja mempunyai kecemasan yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif dapat merusak prospek peningkatan karier mereka dalam bekerja (Anik, 2012).

Pekerjaan ibu erat kaitannya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Namun, apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Selanjutnya, apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI Ekslusifnya. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut asumsi peneliti, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara Ekslusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja cenderung memberikan susu formula kepada bayinya. Dengan pengetahuan dan dukungan lingkungan kerja, maka ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Ekslusif kepada bayinya dengan cara memompa ASI saat bekerja dan menyimpan stok ASI selama masa cutinya.

Dukungan Suami/Keluarga

Dukungan keluarga terhadap ASI Ekslusif sangat penting untuk menurunkan kejadian pemberian MPASI dini. Selain itu, semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan informasi dari keluarga berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI Ekslusif akan termotivasi untuk memberikan ASI Ekslusif pada bayinya. Dari hasil penelitian, melaporkan bahwa suami atau anggota keluarga tidak mendukung ibu jika hanya ASI yang diberikan kepada bayi, bahkan suami menyarankan agar diberikan bubur dan susu formula agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel. Suami juga selalu membawa roti ke rumah setelah pulang kerja untuk kebutuhan bayi agar tidak masuk angin. Peran suami terhadap proses menyusui pada penelitian ini masih kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, N, et al, 2018), yang melaporkan bahwa ibu bayi kurang mendapat dukungan suami atau keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Februhartanty, 2008) bahwa peran suami terhadap praktik ASI masih rendah karena keterlibatan pencarian informasi dan pembuatan keputusan mengenai pemberian ASI dan pemberian makan bayi masih kurang. Menurut Biancuzzo, suami kurang mendukung istri dalam proses menyusui disebabkan persepsi bahwa payudara wanita akan berkurang keindahannya bila menyusui dan rasa cemburu terhadap anak (Biancuzzo M, 2002). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheny, E, et all, 2015) yang melaporkan bahwa suamilah yang selalu mengingatkan kalau tidak boleh dikasih makanan/ minuman apapun sebelum lebih enam bulan, bahkan sampai dua tahun kalau bisa terus ASI saja.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayi. Dukungan yang dibutuhkan oleh ibu bisa dari suami, orang tua, mertua, saudara atau keluarga yang lain, apabila keluarga tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Jika keluarga memberi dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya keyakinan maka akan timbul percaya diri, semangat dan niat dalam diri ibu sehingga ibu akan mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan suatu hal yang diingginkan sesuai dengan yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. Dalam suatu tindakan, ibu yang mempunyai keinginan akan lebih berhasil daripada ibu yang tidak mempunyai keinginan.

Pengetahuan

Ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayinya sampai berusia enam hasil bulan saat ini masih rendah, yaitu kurang dari dua persen dari jumlah total ibu melahirkan, salah satu penyebabnya antara lain karena pengetahuan ibu tentang

pentingnya ASI masih rendah (Eka Pujiarti dkk 2020). Hasil penelitian melaporkan bahwa ibu bayi tidak mengerti tentang ASI Eksklusif, dan merasa bahwa ASI Ekslusif tidak cukup untuk kebutuhan bayi karena tidak akan kenyang sehingga tidak sepenuhnya ASI diberikan kepada bayi. Pengetahuan ibu yang kurang ini meliputi tidak memahami manfaat ASI Eksklusif, tidak mengetahui kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI Eksklusif, oleh karena itu akibat kurangnya pengetahuan ibu bayi merupakan salah satu faktor penghambat tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sabati, MR, et al, 2015) yang melaporkan bahwa pemahaman ibu terkait pemberian ASI Eksklusif masih rendah, sehingga tidak mau jika hanya ASI saja yang dikonsumsi oleh bayi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa banyak ibu menyusui yang salah persepsi, salah mengerti arti dari ASI Eksklusif itu sendiri. Hal itu disebabkan karena pengaruh dari luar seperti keluarga dekat, orang tua, para sesepuh yang kurang mendapat informasi untuk mendukung terlaksananya program ASI Eksklusif sehingga seringkali mereka memberikan makanan pendamping ASI ataupun susu formula sebelum waktunya. Menurut (Nugraheny, E, et al, 2015) melaporkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya mengenai pengertian ASI eksklusif yang telah dipahami oleh subjek penelitian lebih jauh mereka belum memahami mengenai indikator bayi lapar atau tidak terpenuhinya produksi ASI. Sebagian besar subjek penelitian berpendapat bahwa produksi ASInya sedikit sehingga bayi rewel karena lapar.

Pengetahuan ibu tentang ASI Ekslusif dapat mempengaruhi ibu dalam teori memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula ibu memberikan ASI Eksklusif (Suryaningtyas 2010). Pemberian ASI eksklusif dapat terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang tinggi. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan suatu hal terpenting dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka, semakin tinggi juga kesadarannya agar memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap ASI Eksklusif jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Dari hasil penelitian melaporkan bahwa ibu bayi tidak setuju jika hanya ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayi sampai 6 bulan, ibu merasa bayi cepat masuk angin pada musim hujan, kemudian bisa rewel, nangis dan lapar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahira, JN, et al, 2021) melaporkan bahwa sikap ibu bayi sangat erat kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiarti, 2020) yang melaporkan bahwa tidak menyetujui apabila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif karena ASI itu berupa cairan sehingga bayi pasti tidak kenyang.

Menurut (Sabriana, R, et al, 2022) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah. Sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga

kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negative adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah GI. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. Kesmas Natl Public Heal J. 2015;7(7):298.
- Agustina I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja terhadap Upaya Pemenuhan Kebutuhan ASI Eksklusif di SMK Negeri 6 Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
- Arifin, Sirengar. 2017. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Sumatera utara : Universitas Sumatera utara.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal Of Indonesian Community Nutrition, 9 (1), 30–38. <https://Doi.Org/10.30597/Jgmi.V9i1.1 0156>
- Bahriyah F. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. J Endur. 2017;2(2):113.
- Cox, S., 2006., *Breastfeeding with Confidence*, Panduan untuk belajar menyusui dengan percaya diri, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, hal. 20.
- Departemen Kesehatan RI, 2004, Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2005, Manajemen Laktasi: Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas, Dit. Gizi Masyarakat-Depkes RI, Jakarta.
- Edmond, K.M., C. Zandoh, M.A. Quigley, S.A. Etego, S.O. Agyei, B.R. Kirkwood., 2006. Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality, Pediatrics 117, p. 380-386.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Hearty,6(1).<https://Doi.Org/10.32832/Hearty.V6i1.1255>
- F.B.Monika. (2014). Buku Pintar Asi dan Menyusui. Jakarta Selatan: Penerbit Noura Books.
- Febriyanti, R., dan Dwi, E. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gilang Taman Sidoarjo. Jurnal Keperawatan.[e-journal] 2014/2015: pp 7-10. Tersedia di <<https://www.google.co.id/search?site=&source=hp&q=Febriyanti%2C+Rosalina+dan+Dwi+Ernawati.+2015.+Analisis+Faktor+Faktor+yang+Mempengaruhi+Pemberian+ASI+Eksklusif+di+Desa+Gilang+Taman+Sidoarjo.+Jurnal+&oq=Febriyanti%2C+Rosalina+dan+Dwi+Ernawati.+2015>>[diakses tanggal 02 Maret 2023].

- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137. Retrieved from <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan The relationship between mother's height with stunting incidence in children aged 24-59 months, 14(1), 15–24.
- Giri MKW. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Serta Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan (di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng). *J Magister Kedokt Kel.* 2015;1(1):80–91.
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
- Hasanah N. ASI Atau Susu Formula. Sawitri N, editor. Yogyakarta: Flashbook; 2013.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://Doi.Org/10.54832/Phj.V2i2.10>
- Ida. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok.
- Isnaniyah, S, et al, 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022
- Indrawati, S., & Warsiti. (2016). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul.
- Indriyani, Diyan, Asmuji, & Wahyuni, S. (2016). Edukasi Postnatal. Yogyakarta: Trans Medik.
- Kemenkes RI. Pedoman Pengeluaran Air Susu Ibu di Tempat Kerja. Jakarta; 2015.
- Mulyani NS. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Maryuni. Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta.
- Ningsih S. Pengaruh Penyuluhan dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi di Kabupaten Sragen. 2016;
- Noorkasiani, Heryati, Ismail R. Sosiologi Keperawatan. Ester M, editor. Jakarta: EGC; 2009.
- Sabriana, R, et al, 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*
- Sihombing. 2018. Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Volume 5 No.01 Januari 2018
- Syafneli dan Handayani, Eka Y. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasir Jaya tahun 2014. *Jurnal Maternity and Neonatal*. 2015; 2(1)
- Syahira, JN, 2023. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Limo.
- Trisnawati, R, 2023. Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. Volume 23(2), Juli 2023, 2067-2072
- Pollard M. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Ardella E, Sadar BM, editors. Jakarta: EGC; 2015.

- Pratiwi. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Doppler*. Vol 5 No 2 Tahun 2021
- Riksani R. Keajaiban ASI. Jakarta: EGC; 2012.
- Sudarman M. Sosiologi Untuk Kesehatan. Novianti A, editor. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2008.
- UNICEF, & WHO. (2020). *Countries failing to stop harmful marketing of breast-milk substitutes, warn WHO and UNICEF: Agencies encourage women to continue to breastfeed during the COVID-19 pandemic*. World Health Organization, 1–5. <https://www.who.int/news-room/detail/27-05-2020-countries-failing-to-stop-harmful-marketing-of-breast-milk-substitutes-warn-who-and-unicef>.
- Utami R. Inisisasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
- Usman LY. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. 2017;1–12.